

Integrasi Potensi Wisata Desa dan UMKM Berbasis Budaya menuju Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Wirokerten, Kabupaten Bantul

Sakir Sakir*, Ulung Pribadi, Dyah Mutiarin, Kadek Primayudi, Nursetiawan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: mas.sakir@fisipol.umy.ac.id

Article Info

Submitted: 30 Desember 2024
Revised: 1 Maret 2025
Accepted: 21 Maret 2025
Published: 31 Maret 2025

Keywords: Desa
Mandiri Budaya; UMKM; Wisata

Abstract

The many potentials of culture tourism and the MSME economy in Wirokerten Village provide opportunities for the realization of Wirokerten Village as a Cultural Independent Village. However, from the many potentials owned, Wirokerten Village still has challenges and problems, namely the need for institutional solid management in integrating tourism potential and not optimizing the marketing of culture-based tourism-MSME potential in Wirokerten Village. The purpose of this activity is to optimize marketing and strengthen institutional management in integrating the tourism potential of culture-based SMEs in Wirokerten Village. The method used in this service is the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which is empowerment that aims at community development by emphasizing the potential or assets in a group or region. The results of this program are the formation of a decree on the formation of Pokdarwis, a decree on the Tourism Village Manager, a decree on the Village-Owned Business Entity (BUMKAL), Ngontel Ndeso & Ngandong Ndeso Tourism Packages, a cultural-based branding concept for the Pasar Blumbang Mataraman, and an increase in community understanding based on Go-Digital MSMEs. This activity is expected to lead Wirokerten Village to become a Village with the title of Cultural Independent Village.

Abstrak

Potensi wisata-budaya hingga ekonomi UMKM menjadi peluang untuk mewujudkan Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Wirokerten, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, dari banyaknya potensi yang dimiliki, Kalurahan Wirokerten masih memiliki tantangan dan permasalahan, yaitu belum kuatnya manajemen kelembagaan dalam mengintegrasikan potensi wisata dan belum optimalnya pemasaran potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu pengoptimalan pemasaran dan penguatan manajemen kelembagaan dalam mengintegrasikan potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu pemberdayaan yang bertujuan dalam pengembangan masyarakat dengan menekankan potensi atau aset dalam suatu kelompok atau wilayah. Hasil dari program ini yaitu terbentuknya SK terbentuknya Pokdarwis, SK Pengelola Desa Wisata, SK Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKAL), Paket Wisata Ngontel Ndeso & Ngandong Ndeso, Konsep branding berbasis budaya Pasar Blumbang Mataraman, dan peningkatan pemahaman masyarakat berbasis UMKM Go-Digital. Kegiatan ini diharapkan dapat mengantarkan Kalurahan Wirokerten menjadi Kalurahan bertajuk Desa Mandiri Budaya.

1. PENDAHULUAN

Desa/Kalurahan Mandiri Budaya merupakan desa/kalurahan mahardika, berdaulat, berintegritas, dan inovatif dalam menghidupi dan mengaktualisasikan nilai-nilai kaistimewan melalui pendayagunaan segenap kekayaan sumber daya dan kebudayaan yang dimilikinya dengan melibatkan partisipasi aktif warga dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kelestarian semesta ciptaan, kesejahteraan, dan ketenteraman warga dalam ke-bhinneka-tunggal-ika-an (Peraturan Gubernur DIY No. 93 Tahun 2020 Pasal 1 ayat 1). Melalui keistimewaannya tersebut, desa/kalurahan memiliki kewenangan secara mandiri dalam mengoptimalkan dan memanfaatkan seluruh kekayaan sumber daya, potensi, dan keunikan yang dimiliki melalui pelibatan masyarakat secara aktif dalam melaksanakan pemberdayaan dan pembangunan (Nasih, 2023). Program keistimewaan Yogyakarta ini menekankan penciptaan lapangan pekerjaan dengan membangun desa secara mandiri berbasis budaya, ekonomi, dan kreatif (Jogjapro.go.id, 2021). Setiap desa/ kalurahan yang ingin mencapai status Desa Mandiri Budaya harus memiliki unsur aktivitas pariwisata, pemberdayaan usaha kecil menengah, dan pemberdayaan perempuan yang diaktualisasikan dengan empat pilar, yaitu Desa Budaya diampu oleh Dinas Kebudayaan, Desa Wisata di bawah Dinas Pariwisata, Desa Prima dinaungi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (D3P3AP2), dan Desa Preneur yang diwadahi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bantul (Huda, 2020).

Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa jumlah desa di Kabupaten Bantul berjumlah 75 desa/ kalurahan (Bantul, 2020). Namun, tidak sepenuhnya desa/ kalurahan di Kabupaten Bantul yang berhasil menyandang gelar keempat pilar untuk mencapai Desa Mandiri Budaya. Hal ini dibuktikan dengan hanya 16% atau 12 desa/ kalurahan di Bantul berpredikat Desa Budaya, 57% atau 43 desa/ kalurahan di Bantul menyandang Desa Wisata, 34% atau 26 desa/ kalurahan berstatus Desa Prima, 18% atau 14 desa/ kalurahan berpanggilan Desa Preneur, dan hanya 5% atau setara 4 desa/ kalurahan yang berhasil menyandang Desa Mandiri Budaya di Kabupaten Bantul (Hakim, 2022; Junianto, 2022). Ketidakefektifan desa/ kalurahan dalam mencapai predikat Desa Mandiri Budaya disebabkan desa/ kalurahan belum mampu membaca peluang untuk memanfaatkan potensi wisata dan potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Padahal, potensi wisata-UMKM yang berwawasan lingkungan sosial budaya, lingkungan alam, dan lingkungan ekonomi ini menjadi modal dasar untuk desa/ kalurahan menuju Desa Mandiri Budaya.

Pengembangan sektor wisata dan UMKM berbasis budaya menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya Desa Mandiri Budaya. Hal tersebut dikarenakan keempat pilar syarat Desa Mandiri Budaya dapat dioptimalkan melalui aktivitas wisata dan UMKM berbasis budaya. Oleh karena itu, langkah prioritas dalam mencapai Desa Mandiri Budaya salah satunya melalui pengintegrasian potensi wisata desa dan UMKM yang ada. Integrasi, dalam konteks pariwisata, mengacu pada keterkaitan antara berbagai elemen pariwisata, yang dapat dilihat sebagai simpul-simpul dalam integrasi (Ariana & Ariana, 2020). Promosi wisata, sarana dan prasarana wisata, pengembangan SDM, serta ciri khas dan tradisi masyarakat menjadi faktor terlaksananya pengintegrasian wisata (Rifa'i, 2019).

Kalurahan Wirokerten merupakan salah satu dari delapan (8) kalurahan di Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul yang terletak kurang lebih 1 kilometer (km) ke arah barat daya dari Kapanewon Banguntapan. Kalurahan Wirokerten memiliki wilayah seluas 367,17 ha dengan jumlah penduduk \pm 13.750 jiwa. Kalurahan Wirokerten juga memiliki potensi wisata-budaya dan potensi UMKM. Potensi ini dibuktikan dengan wilayah Kalurahan Wirokerten terdiri dari 76% area persawahan irigasi teknis, persawahan semi teknis, dan ladang hijau (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Wirokerten Tahun 2019-2024, 2019). Selain itu, Kalurahan Wirokerten juga memiliki unggulan di bidang potensi wisata-budaya seperti seni jatilan, gamelan, kesenian hadroh, karawitan, dan angklung. Kemudian, dari segi potensi UMKM berupa kampung industri emping melinjo, kampung pembibitan anggur, kampung budidaya bunga telang, dan kampung produsen masakan jadul.



Gambar 1. Potensi Wisata Pasar Blumbang



Gambar 2. Potensi Budaya Kalurahan Wirokerten



Gambar 3. Potensi Budaya Pasar Blumbang



Gambar 4. Potensi UMKM Wirokerten

Berdasarkan potensi di atas, Kalurahan Wirokerten memiliki kesempatan untuk mempersiapkan kalurahan menuju Desa Mandiri Budaya. Proses pencapaian menuju Desa Mandiri Budaya ini diperkuat dengan visi Kalurahan Wirokerten yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKal) Periode 2019-2024 berupa “Mewujudkan Masyarakat yang Mandiri, Sejahtera, Berbudaya, dan Inovatif Berdasarkan Nilai-Nilai Keagamaan”. Oleh karena itu, pengabdian ini menjadi langkah implementatif dalam mendukung Kalurahan Wirokerten menjadi Desa Mandiri Budaya. Adapun **manfaat** dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya terciptanya kelembagaan yang kuat untuk mendukung Kalurahan Wirokerten menuju Desa Mandiri Budaya. **Solusi** yang ditawarkan untuk mengintegrasikan potensi Wisata Desa dan UMKM Kalurahan Wirokerten berbasis budaya Menuju Desa Mandiri Budaya melalui penguatan manajemen kelembagaan dan pengoptimalan sektor pemasaran (*branding*) secara implementatif menyelesaikan permasalahan yang ada di Kalurahan Wirokerten. Tahapan ini menghasilkan **tujuan** sebagai berikut, 1) Penguatan manajemen kelembagaan dalam mengintegrasikan potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten dan 2) Pengoptimalan pemasaran potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten. Pengabdian ini juga sejalan dengan beberapa tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu: poin ke-5 (kesetaraan gender), poin ke-8 (pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak), poin ke-10 (penurunan kesenjangan), poin ke-12 (konsumsi dan produksi berkelanjutan), dan poin ke-17 (kemitraan untuk semua tujuan pembangunan).

2. METODE

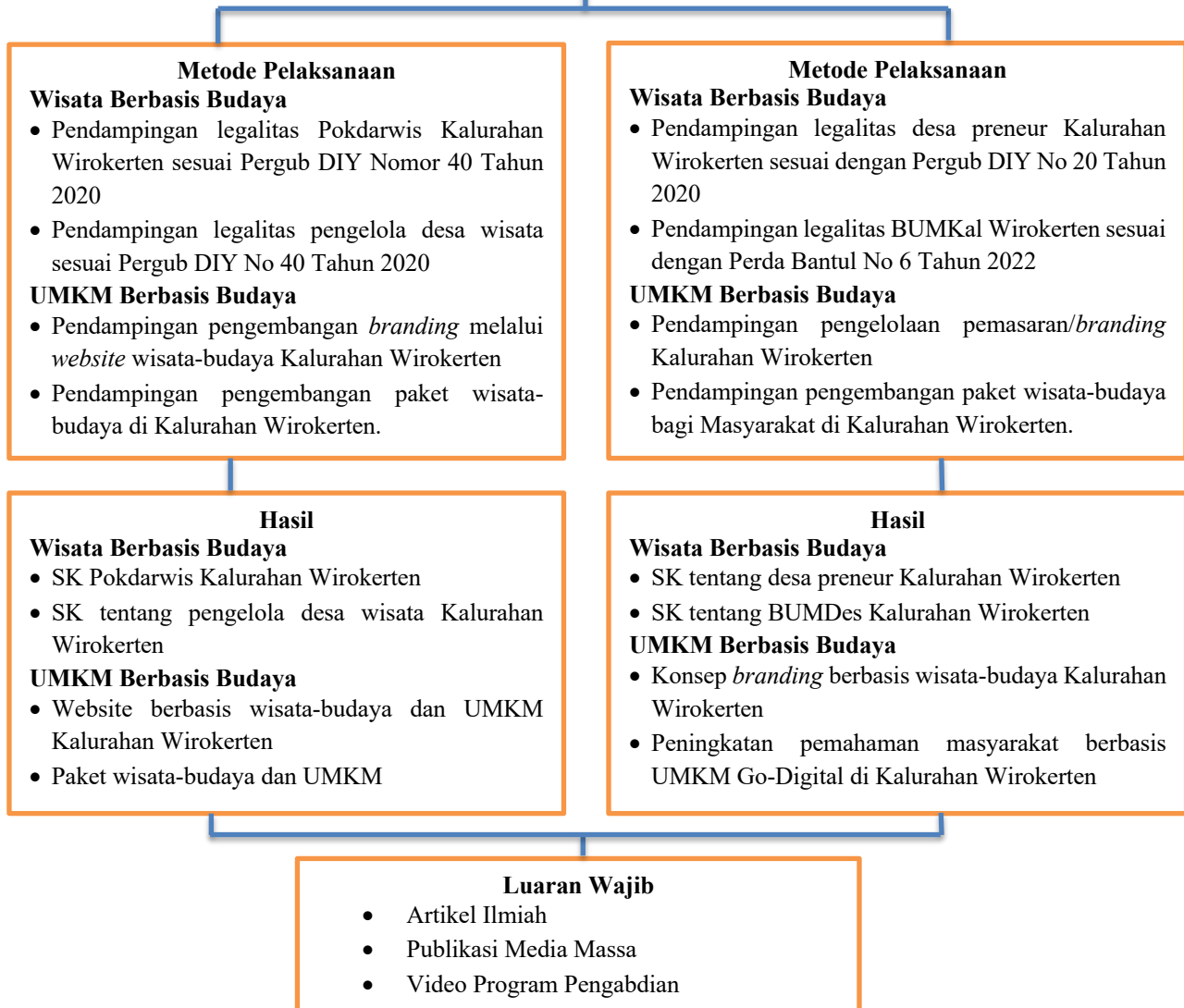
Program pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD ini ialah pemberdayaan yang bertujuan dalam pengembangan masyarakat dengan menekankan potensi atau aset dalam suatu kelompok atau wilayah (Kusi et al., 2022; Wildana et al., 2020). Adapun potensi yang dimaksud berupa potensi wisata desa dan UMKM berbasis budaya. Menurut (Al-Kautsari, 2019), inti sari dari ABCD adalah konsep pemberdayaan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan. Aset lokal ini dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dialami suatu masyarakat dalam wilayah (Anwar & Mufid, 2020). Selanjutnya, program ini dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap (Maryani & Nainggolan, 2019), yaitu identifikasi permasalahan, konseptualisasi program, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi. Lebih rincinya dapat dilihat melalui Gambar 5.

Berdasarkan Gambar 5, Tujuan dari identifikasi masalah adalah untuk mengetahui tantangan utama yang dihadapi oleh mitra Desa Wirokerten dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan Pemerintah Kalurahan Wirokerten dan masyarakat Wirokerten. Hasil dari identifikasi permasalahan ini menjadi dasar menyusun program yang akan direalisasikan. Kemudian konseptualisasi program sebagai tahap penyusunan program pemberdayaan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Kalurahan Wirokerten khususnya dalam integrasi potensi wisata desa dan UMKM Kalurahan Wirokerten berbasis budaya menuju Desa Mandiri Budaya. Tahapan ini menghasilkan konsep atau tujuan sebagai berikut, 1) Penguatan manajemen kelembagaan dalam mengintegrasikan potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten dan 2) Pengoptimalan pemasaran potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten. Tahap implementasi program melibatkan pelaksanaan aktual dari program yang telah dikonseptualisasikan. Implementasi program berfungsi sebagai ukuran keberhasilan dalam menentukan efektivitas program secara keseluruhan (Sakir et al., 2023). Program ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu bidang manajemen kelembagaan dan pemasaran & *branding*. Terakhir, tahap monitoring dan evaluasi, yaitu aktivitas mengumpulkan informasi yang dilakukan secara terus menerus untuk menilai dan mengukur sebuah program (Ariefni & Legowo, 2018; Fathoni, 2016).

Permasalahan Mitra

1. Belum kuatnya manajemen kelembagaan dalam mengintegrasikan potensi wisata UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten
2. Belum optimalnya pemasaran potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten

1. Penguatan manajemen kelembagaan dalam mengintegrasikan potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten
2. Pengoptimalan pemasaran potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten



Gambar 5. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan Mitra

Identifikasi permasalahan merupakan tahap di mana tim pengabdian menganalisis terkait tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian (Sakir et al., 2023). Pada tahap ini dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pihak Kalurahan Wirokerten dan Masyarakat Kalurahan Wirokerten guna menganalisis permasalahan utama yang dihadapi. Hasil dari identifikasi permasalahan ini menjadi dasar menyusun program yang direalisasikan. Berdasarkan hasil FGD ditemukan dua permasalahan utama di Kalurahan Wirokerten, berupa 1) Belum kuatnya manajemen kelembagaan dalam mengintegrasikan potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten dan 2) Belum optimalnya pemasaran potensi wisata-UMKM berbasis budaya di Kalurahan Wirokerten. Adapun lebih detailnya, dapat dilihat melalui Tabel 2 dan Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Permasalahan, Solusi, dan Target Luaran

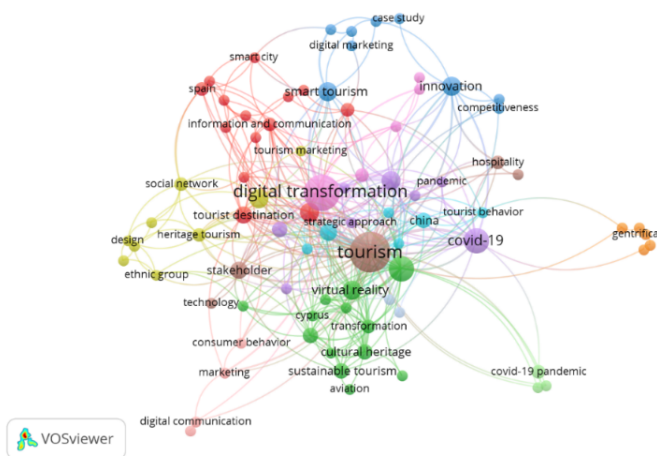
No	Unsur	Aspek	Permasalahan Prioritas	Solusi	Target Luaran
1	Wisata	Manajemen (Kelembagaan)	Kalurahan Wirokerten belum memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2020	Pendampingan Legalitas Pokdarwis Kalurahan Wirokerten	Surat Keputusan (SK) tentang Pokdarwis Kalurahan Wirokerten
			Kalurahan Wirokerten belum memiliki Pengelola Desa Wisata yang sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2020	Pendampingan Legalitas Pengelola Desa Wisata	SK tentang Pengelola Desa Wisata Kalurahan Wirokerten
		Pemasaran (Branding)	<i>Website</i> Desa Wisata Wirokerten sering mengalami <i>error</i> sehingga menjadi hambatan dalam pengembangan <i>branding</i> wisata di Kalurahan Wirokerten.	Pendampingan pengembangan <i>branding</i> melalui <i>website</i> wisata-budaya Kalurahan Wirokerten	<i>website</i> berbasis wisata-budaya & UMKM Kalurahan Wirokerten
			Potensi kegiatan wisata-budaya belum mampu menghasilkan profit bagi masyarakat di Kalurahan Wirokerten.	Pendampingan pengembangan paket wisata-budaya di Kalurahan Wirokerten	paket wisata-budaya dan UMKM di Kalurahan Wirokerten
2	Ekonomi (UMKM)	Manajemen (Kelembagaan)	Kalurahan Wirokerten belum memiliki Lembaga Desa Preneur yang sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY 20/2022.	Pendampingan legalitas Desa Preneur Kalurahan Wirokerten	SK tentang Desa Preneur Kalurahan Wirokerten
			Kalurahan Wirokerten belum memiliki sertifikasi berbadan hukum tentang Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal/ BUMDes) Wirokerten	Penyusunan legalitas BUMKal Wirokerten yang sesuai Perda Bantul Nomor 6/ 2022	Legalitas tentang BUMKal Wirokerten
		Pemasaran (Branding)	Belum adanya konsep pemasaran yang ikonik yang berdampak menaikkan penjualan pada UMKM Kalurahan Wirokerten	Pendampingan <i>branding</i> berbasis wisata-budaya di Kalurahan Wirokerten	Konsep <i>branding</i> berbasis wisata budaya Kalurahan Wirokerten.
			Pemasaran UMKM masih sebatas individu pelaku UMKM saja, belum diakomodir secara optimal oleh Pemerintah Kalurahan Wirokerten.	Pendampingan pemasaran UMKM dengan skema UMKM Go-Digital	Peningkatan pemahaman masyarakat berbasis UMKM Go-Digital

Konseptualisasi Program

Konseptualisasi adalah fase penting dalam pengembangan program yang akan diimplementasikan. Tahap kedua dalam konseptualisasi program ini sangat penting karena melibatkan penggunaan hasil identifikasi masalah yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya sebagai dasar perancangan program (Sakir et al., 2023). Dalam menyusun konseptualisasi program, dilakukan analisis berdasarkan analisis jaringan bibliometrik melalui VosViewer guna melihat perkembangan dan memperoleh referensi solusi yang ditawarkan. Data studi terdahulu diambil dari data scopus dari tahun 2018 hingga 2022 yang menemukan 192 dokumen yang berkaitan dengan sektor pariwisata-budaya dengan perkembangan teknologi yang diolah menggunakan VOSiwers sehingga memperoleh hasil yang lebih luas dalam perkembangan tema pengabdian yang diambil. Penyajian data studi dapat dilihat melalui Gambar 6 dan Gambar 7.

Data kluster 1 membahas tentang inovasi dan perubahan teknologi serta perkembangan dari pariwisata yang mengikuti zaman, menunjukkan adanya kaitan antara perubahan laju informasi dan teknologi dengan pelaksanaan kegiatan pariwisata. Kluster 2 pariwisata yang berdasarkan pembangunan berkelanjutan. Kluster 3 berkaitan dengan

perkembangan ekonomi berbasis digital, pemasaran digital hingga pada aspek pariwisata yang berbasis teknologi 4.0. Kluster 4 membahas tentang perkembangan sosial media sebagai salah satu produk informasi dan teknologi. Kluster 5 berkaitan dengan adaptasi pada era pandemic Covid-19 berupa strategi pelaksanaan kegiatan pariwisata. Kluster 6 menerangkan terkait dengan digitalisasi dalam teknologi.



Gambar 6. VOSViewer Sektor Wisata-Budaya dan Perkembangan Teknologi

Tema	Kluster
Digital Technologies, Digitalization , Information and Communication, Internet, Service Center, Tourism Business, Tourism Development , Tourist Destination , Travel Behaviour	1
Cultural Heritage, Cultural Tourism , Digital, Ecotourism , Sustainability, Sustainable Development	2
Digital Economy , Digital Marketing , Innovation, Smart Destination, Smart tourism, Tourism 4.0, Tourism Ecosystem	3
Cultural Tradition , Design, Ethnic Group, Instagram, Social Media, Social Network, Tourism Marketing	4
Big Data, Covid-19, Crisis Management, Pandemic Strategic Approach, Tourism Management , Travel and Tourism	5
Digitalization , Machine Learning, Tourist Behaviour	6

Gambar 7. Cluster VOSViewer Sektor Wisata-Budaya dan Perkembangan Teknologi

Dengan mengacu pada literatur terdahulu menunjukan adanya keterkaitan antara perkembangan pariwisata dengan informasi teknologi dan komunikasi melalui upaya digitalisasi dalam bidang wisata yang semula bersifat konvensional. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam manajemen informasi dan interaksi ganda yang meningkatkan ide dan berbagi (Tanjung Sari & Ginting, 2020). Digitalisasi merupakan proses transformasi institusi seni rupa kontemporer secara keseluruhan, terutama dalam komunikasi, institusionalisme, branding, pemasaran, keuangan, dan keberlanjutan. Dalam konteks inovasi menuju Industri 4.0, berbagai teknologi digital diusulkan untuk mengotomatisasi, mengoptimalkan proses serta layanan seperti pemasaran dan penjualan.

Adanya sebuah skema dari integrasi potensi pariwisata di lingkup desa menjadi salah satu hal yang menjanjikan (Novianti & Wulung, 2020). Masyarakat merupakan faktor penting dalam kemajuan industri pariwisata lokal. Selain itu, penguatan kepengurusan pariwisata di desa perlu melibatkan masyarakat sebagai SDM utama dalam lingkup desa (Nirmala & Paramitha, 2020). Selain itu, perlu adanya orisinalitas yang menonjolkan potensi desa, baik dalam bentuk alam maupun buatan (Yamani et al., 2019). Di era teknologi 4.0 ini, pemasaran secara digital sangat penting, keunggulan teknologi untuk pengembangan cara berpikir kewirausahaan baru. Pengembangan produksi inovatif dengan mempertimbangkan lini bisnis yang berbeda dari berbagai perusahaan kompleks disarankan untuk mencapai sinergi dan membangun sistem yang berorientasi sosial (Nirmala & Paramitha, 2020).

Hasil studi terdahulu dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan pendampingan Potensi Wisata Desa dan UMKM Kalurahan Wirokerten Berbasis Budaya Menuju Desa Mandiri Budaya. Hambatan dari Kalurahan Wirokerten dikarenakan Kalurahan Wirokerten belum memiliki kelembagaan yang menaungi empat pilar, yaitu Desa Budaya, Desa Wisata, Desa Prima, dan Desa Preneur. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang handal terhadap kemajuan teknologi dan informasi sehingga memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi yang menembus ruang tanpa batas.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan realisasi dari program yang sebelumnya telah disusun mencakup, yaitu 1) Pendampingan Pembuatan Surat Keputusan (SK) tentang Kelompok Sadar Wisata Kalurahan Wirokerten dan Surat Keputusan (SK) tentang Pengelola Desa Wisata Kalurahan Wirokerten; 2) Pembuatan *Website* Berbasis Wisata-Budaya dan UMKM; 3) Pembentukan Paket Wisata-Budaya dan UMKM; 4) Pendampingan Pembentukan BUMDes Kalurahan Wirokerten; 5) Pembuatan Konsep *Branding* Berbasis Wisata-Budaya; dan, 6) Peningkatan Pemahaman Masyarakat Berbasis UMKM Go-Digital.

1) Pendampingan Pembuatan Surat Keputusan (SK) tentang Kelompok Sadar Wisata Kalurahan Wirokerten dan Surat Keputusan (SK) tentang Pengelola Desa Wisata Kalurahan Wirokerten

Dengan banyaknya potensi lintas sektor di Kalurahan Wirokerten memberikan kemungkinan peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini ialah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diresmikan melalui Surat Keputusan (SK) tentang Kelompok Sadar Wisata Kalurahan Wirokerten. Pembentukan Pokdarwis tersebut

dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan pengelolaan potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Wirokerten berupa potensi wisata, potensi budaya, dan potensi ekonomi/ UMKM. Pokdarwis Kalurahan Wirokerten diresmikan melalui Surat Keputusan Lurah Wirokerten Nomor 70 Tahun 2024 tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kalurahan Wirokerten Kapanewon Banguntapan. Tujuan dari peresmian Pokdarwis ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, arti penting, dan keterlibatan masyarakat dalam memajukan pariwisata, serta bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata dengan kolaborasi lintas sektor seperti budaya dan ekonomi yang diharapkan melalui proses tersebut dapat menjadikan Kalurahan Wirokerten sebagai Desa Mandiri Budaya.



Gambar 8. SK Pokdarwis



Gambar 9. SK Desa Wisata

Sebagai tindak lanjut dari ditetapkannya SK Pokdarwis Kalurahan Wirokerten, juga dibentuk Surat Keputusan (SK) tentang Pembentukan Pengelola Kalurahan Wisata Kalurahan Wirokerten. Hal tersebut selaras dengan tujuan mengembangkan potensi wisata yang ada di Kalurahan Wirokerten. Adapun lebih rinci dijelaskan tugas pengelola adalah menjaga dan mengelola potensi dan sumberdaya Kalurahan demi mendukung pengembangan kegiatan pariwisata. Selain itu, dengan dibentuknya SK Pengelola Desa Wisata ini Dimaksudkan untuk membina, menginspirasi, dan menghasilkan berbagai peluang bagi masyarakat sebagai partisipan utama dalam kemajuan pariwisata, serta dapat mewujudkan pemanfaatan pengembangan pariwisata di Kalurahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Wirokerten.

2) Pembuatan *Website* Berbasis Wisata-Budaya dan UMKM

Banyaknya potensi kalurahan yang belum dikembangkan secara optimal menginisiasi ide oleh tim pengabdian dan mitra pengabdian yaitu Kalurahan Wirokerten untuk menciptakan inovasi baru. Potensi-potensi baik wisata, budaya maupun UMKM yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi harus dikembangkan dan diintegrasikan melalui langkah yang tepat. Ide yang diusulkan ialah optimalisasi branding dari semua potensi yang ada melalui pembentukan website dewikerten.id. Website ini menjadi wadah digital khusus yang menaungi hal tersebut. Selain itu, inovasi ini menjadi jawaban dari permasalahan metode pemasaran yang masih menggunakan metode konvensional. Website ini menjadi solusi dari permasalahan tersebut karena dapat dan meningkatkan kunjungan wisatawan atau pembeli (Fadlullah et al., 2023) serta dapat menjangkau secara lebih luas dalam menikmati potensi wisata dan produk UMKM di Kalurahan Wirokerten. Adapun manfaat dari website Dewikerten.id sebagai platform yang telah berhasil menghubungkan dan memperkuat basis informasi antara potensi wisata dengan potensi UMKM sehingga dapat saling terkait antara yang satu dengan lainnya.

Website "Dewikerten.id" ini berguna untuk mengoneksikan antara potensi wisata dan UMKM yang ada di Kalurahan Wirokerten. Lain daripada itu, aplikasi ini juga menjadi wadah dalam mempromosikan wisata dan produk UMKM berbasis digital. Aplikasi ini juga memiliki tiga fitur andalan, berupa paket wisata, tilik wisata, dan lapak UMKM. Fitur paket wisata berfungsi untuk promosi paket wisata yang akan dikembangkan oleh Pokdarwis dan Desa Wisata Kalurahan Wirokerten. Sedangkan, fitur tilik wisata berguna untuk memberikan rekomendasi wisata apa yang dapat dikunjungi di Kalurahan Wirokerten. Terakhir, fitur lapak UMKM memiliki fungsi untuk mengenalkan dan promosi UMKM yang ada di Kalurahan Wirokerten



Gambar 10. Website Dewikerten.id

Pendampingan Pembentukan Paket Wisata-Budaya dan UMKM

Kalurahan Wirokerten memiliki banyak potensi di berbagai sektor, seperti pariwisata, budaya, ekonomi, dan lainnya. Dengan persiapan yang lebih matang, potensi lintas sektor tersebut sangat layak dikemas menjadi paket wisata sehingga dapat menarik banyak wisatawan. Menurut (Utama, 2016), paket wisata adalah sebuah perjalanan wisata yang mengunjungi beberapa lokasi tujuan yang tersusun dari berbagai akomodasi perjalanan yang disusun dengan harga yang tetap. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tim pengabdian dan mitra pengabdian yaitu Kalurahan Wirokerten menginisiasi pembentukan dua (2) Paket Wisata UMKM yang diberi nama Ngontel Ndeso, dan Ngandong Ndeso.



Gambar 11. Poster Paket Wisata Ngontel Ndeso & Ngandong Ndeso

Pendampingan pembuatan paket wisata digital dilaksanakan bersama Pokdarwis Kalurahan Wirokerten dan Lembaga Desa Wisata Kalurahan Wirokerten. Pembuatan paket wisata ini berfungsi untuk mengintegrasikan potensi wisata, budaya dan UMKM lokal yang ada di Kalurahan Wirokerten. Selanjutnya, paket yang telah terbentuk ini diunggah dalam website dewikerten.id supaya dapat diakses dengan mudah sehingga wisatawan dapat dengan mudah menikmati wisata tersebut dengan harga dan fasilitas yang lebih terjangkau dan bisa dipesan hanya melalui website dewikerten.id. Kedua paket wisata ini merupakan salah satu implementasi dari konsep pengintegrasian potensi wisata dan UMKM di Kalurahan Wirokerten berbasis potensi lokal.

3) Pendampingan Pembentukan BUMDes Kalurahan Wirokerten

Dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi UMKM di Kalurahan Wirokerten, muncul inisiasi untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes/BUMKal) Kalurahan Wirokerten. Pembentukan BUMKal merupakan inisiatif strategis dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membina usaha-usaha desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Savitri et al., 2019). Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan kegiatan ekonomi kalurahan, sehingga dapat meningkatkan sumber pendapatan dan pembangunan ekonomi (Darwita & Redana, 2018).



Gambar 12. Proses Pembentukan BUMDes/ BUMKal Kalurahan Wirokerten



Gambar 13. SK Bumkal Wirajaya Makmur

Kegiatan ini untuk mengoptimalkan potensi desa melalui pembentukan BUMDes, perlu adanya dukungan dari warga dan memastikan kekompakan untuk mempertahankan dan mewujudkan tujuan program (Faedlulloh, 2018). Oleh karena itu dibentuklah BUMDes/BUMKal Kalurahan Wirokerten dengan melibatkan beberapa pihak di Kalurahan Wirokerten. Pembentukan BUMDes/BUMKal Kalurahan Wirokerten dilakukan di Pasar Blumbang, diikuti oleh 15 calon pengurus BUMKal dan 50 Pamong Kalurahan Wirokerten maupun Pokdarwis Kalurahan Wirokerten. Kegiatan ini memiliki luaran berupa Surat Keputusan (SK) Kalurahan Wirokerten tentang Pengurus Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Wirokerten.

Sebelum pendampingan, potensi wisata, UMKM, dan budaya di Kalurahan Wirokerten belum dikelola secara terstruktur dan profesional. Meskipun Kalurahan Wirokerten memiliki berbagai potensi wisata dan budaya yang kaya, serta UMKM yang beragam, pengelolaannya masih dilakukan oleh masyarakat secara individu. Hal ini menyebabkan potensi-potensi tersebut tidak dikelola secara optimal dan tidak memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Masing-masing potensi wisata, UMKM, dan budaya dikelola tanpa adanya lembaga resmi yang dapat menyatukan dan mengatur pengelolaan tersebut, sehingga banyak peluang yang terlewatkan.

Namun, setelah pendampingan dilakukan, potensi wisata, budaya, dan UMKM ini mulai dikelola secara profesional melalui BUMDes Kalurahan Wirokerten. Pembentukan BUMDes tidak hanya bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha-usaha desa, tetapi juga untuk menyinergikan potensi wisata dan budaya yang ada. Salah satu contoh nyata dari keberhasilan ini adalah kegiatan Pasar Blumbang Mataram, yang digelar oleh BUMDes Kalurahan Wirokerten. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang promosi produk UMKM lokal, tetapi juga berfungsi sebagai destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung. Dampak positif dari kegiatan ini sangat dirasakan oleh masyarakat setempat, tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas. Pasar Blumbang Mataram menjadi contoh konkrit bagaimana pengelolaan yang lebih profesional dan terorganisir dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan memberikan manfaat besar bagi seluruh masyarakat (Putri, 2024).

Pembentukan BUMDes terkait dengan kapasitas desa untuk memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, komparabilitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan (Hidayah et al., 2018). Pendirian BUMKal bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan mendorong pertumbuhan usaha desa yang maju. Dengan menghasilkan pendapatan asli daerah, BUMKal berupaya untuk mendukung masyarakat desa, terutama selama pandemi Covid-19, yang telah membatasi pergerakan dan menghambat kegiatan ekonomi (Wibisono, 2020).

4) Pembuatan Konsep *Branding* Berbasis Wisata-Budaya



Gambar 14. Poster *Branding* Kegiatan Wisata-Budaya

Salah satu arah gerak dari pengabdian ini adalah dapat mengantarkan Kalurahan Wirokerten menuju Desa Mandiri Budaya. Hal tersebut selaras dengan visi RPJMKal Periode 2019 – 2024 yaitu “Mewujudkan Masyarakat yang Mandiri, Sejahtera, Berbudaya, dan Inovatif Berdasarkan Nilai-Nilai Keagamaan” (RPJMKal, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, inisiasi meningkatkan potensi berbasis wisata budaya di Kalurahan Wirokerten dengan membentuk kegiatan Pasar Blumbang Mataraman Gebyar Potensi Wisata Lokal: Menuju Rintisan Desa Budaya Wirokerten (Saputra, 2024). Kegiatan ini berupa pertunjukan seni Jathilan yang menjadi salah satu potensi wisata budaya yang dimiliki Kalurahan Wirokerten. Selain pertunjukan seni jathilan, terdapat beberapa hiburan lain seperti pertunjukan musik akustik, hadroh As-Syifa, dan pentas seni tari. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan seperti Pasar jajanan jadul serba Rp. 5.000, kolam terapi ikan, foto studio Jawa, dan Fashion & Craft Budaya Lokal Pojoek Dolanan Jadul. Melalui kegiatan Pasar Blumbang Mataraman ini, memberikan kemajuan dalam melakukan promosi potensi wisata budaya di Kalurahan Wirokerten.

Dalam konteks ini, branding berbasis wisata budaya sangat penting untuk memperkenalkan dan mengemas potensi budaya yang ada agar dapat menarik minat wisatawan dan masyarakat luas. Branding wisata budaya merujuk pada proses penciptaan dan pengelolaan citra positif dari sebuah destinasi wisata dengan fokus pada elemen-elemen budaya lokal yang unik (Arlena, 2021; Asaad & Rahman, 2021; Rasyidah, 2020). Dalam hal ini, branding Kalurahan Wirokerten bertujuan untuk menonjolkan potensi budaya yang khas, seperti seni jathilan, tradisi lokal, dan kuliner khas desa, sebagai daya tarik utama.

Menurut (Hilman et al., 2018), dalam konteks branding destinasi wisata, kekuatan budaya dan identitas lokal sangat berpengaruh dalam membentuk citra positif destinasi tersebut di mata wisatawan. Oleh karena itu, Kalurahan Wirokerten memanfaatkan kegiatan seperti Pasar Blumbang Mataraman untuk menampilkan kekayaan budaya dan tradisi lokal melalui berbagai atraksi budaya yang melibatkan masyarakat setempat. Branding ini bertujuan untuk membangun sebuah identitas yang kuat bagi Kalurahan Wirokerten, yang bukan hanya dikenal sebagai desa wisata, tetapi juga sebagai desa yang memiliki kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dipromosikan.

Untuk mendukung promosi potensi wisata budaya tersebut, tim pengabdian yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah mendampingi Kalurahan Wirokerten melalui pelatihan pembuatan desain digital branding. Pelatihan ini menggandeng mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dari program studi Desain Komunikasi Visual. Peserta pelatihan meliputi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kalurahan Wirokerten, Pengelola Desa Wisata Wirokerten, dan pengurus BUMDes Kalurahan Wirokerten. Dalam pelatihan tersebut, para peserta diajarkan cara membuat desain yang efektif untuk branding wisata budaya, yang dapat digunakan dalam berbagai media promosi. Selain itu, desain yang dihasilkan turut digunakan untuk memperkenalkan kegiatan Pasar Blumbang Mataraman melalui saluran-saluran seperti media sosial dan materi cetak.

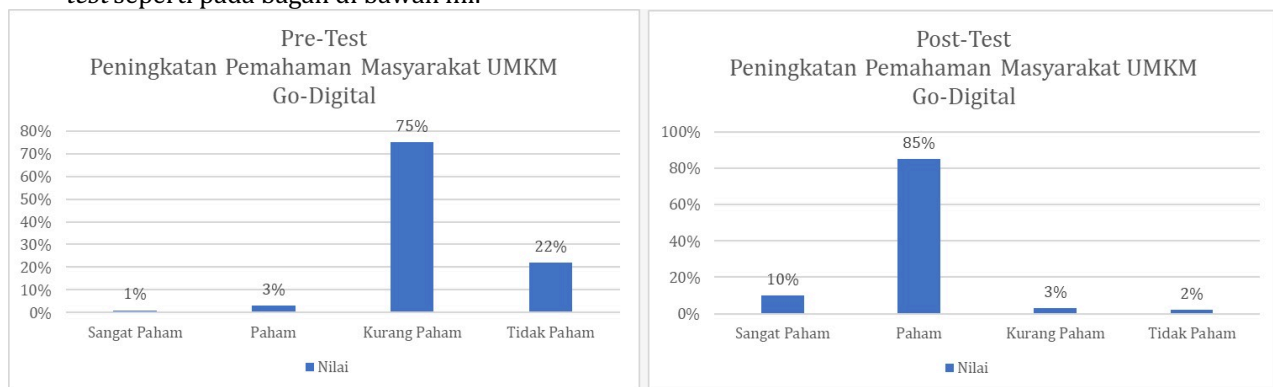
5) Peningkatan Pemahaman Masyarakat Berbasis UMKM Go-Digital

Dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat di Kalurahan Wirokerten berbasis Go-Digital terkait pemasaran UMKM, tim pengabdian menginisiasi kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM di Kalurahan Wirokerten. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pelaku UMKM Kalurahan Wirokerten terkait pentingnya upgrading UMKM dari konvensional ke modern dengan beradaptasi melalui aplikasi digital melalui fitur Lapak UMKM di dalam website dewikerten.id. Kegiatan ini dilaksanakan di Pendopo Kolam Grojogan yang terletak di Kalurahan Wirokerten.



Gambar 15. Pelaksanaan Pelatihan Berbasis UMKM Go-Digital

Kegiatan ini berfungsi untuk menyadarkan masyarakat dan pengelola UMKM di Kalurahan Wirokerten terkait pentingnya digitalisasi wisata dan UMKM sehingga dapat menjangkau masyarakat lebih luas yang dapat berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Dalam pelaksanaannya, dihasilkan *pre-test* dan *post-test* seperti pada bagan di bawah ini.



Gambar 16. *Pre-Test* dan *Post-Test* tentang UMKM Go-Digital

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa adanya pendampingan dan pelatihan UMKM Kalurahan Wirokerten GO-Digital dari sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Diketahui bahwa 75% kurang paham, 22% tidak paham, 3% paham, dan hanya 1% yang sangat memahami mengenai UMKM Go-Digital. Setelah dilaksanakan pendampingan, pemahaman masyarakat meningkat sebesar 85%, dan hanya 3-2% yang kurang paham maupun tidak paham. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan berbasis UMKM Go-Digital ini berjalan dengan efektif sesuai hasil *post-test* tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya transformasi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM, terutama di sektor wisata dan usaha mikro di daerah-daerah lokal. (Susyanti & Pardiman, 2022) dalam penelitiannya mengenai digitalisasi UMKM di Jawa Timur menemukan bahwa pelaku UMKM yang menerapkan pemasaran digital dapat meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar mereka. Mereka juga mencatat bahwa penggunaan *platform online* yang mudah diakses seperti *website* dan aplikasi lokal dapat mengurangi ketergantungan pada pemasaran tradisional yang lebih terbatas. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan digital UMKM melalui pelatihan berbasis teknologi.

Selain itu, (Atmojo, 2024; Damastuti, 2020) dalam studinya tentang digitalisasi UMKM di Yogyakarta, menyoroti bagaimana penerapan teknologi digital, seperti *platform* jual beli online dan media sosial, dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing produk lokal di pasar global. Mereka menemukan bahwa pelatihan kepada pelaku UMKM sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman tentang pemasaran digital, yang pada gilirannya meningkatkan omset dan keberlanjutan usaha.

Dalam konteks wisata berbasis digital, (Fanaqi et al., 2022) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa sektor wisata di daerah lokal yang mengadopsi teknologi digital dalam manajemen dan pemasaran, seperti penggunaan aplikasi digital untuk promosi destinasi wisata, memiliki dampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan perekonomian setempat. Hal ini menunjukkan relevansi dan urgensi pemanfaatan aplikasi digital untuk pengelolaan dan pemasaran wisata dan UMKM di Kalurahan Wirokerten.

Monitoring dan Evaluasi

Di dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan *monitoring* dan evaluasi untuk melihat sejauh mana dampak program yang telah terlaksana. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi ini dilakukan di Balai Kalurahan Wirokerten dan diikuti oleh tim pengabdian serta pihak Kalurahan Wirokerten. *Monitoring* dan Evaluasi Eksternal untuk bertujuan untuk mendiskusikan pengimplementasian program agar sesuai dengan kebutuhan dan solusi masalah yang ada di Kalurahan Wirokerten. Monev ini juga berfungsi untuk pemetaan potensi masalah yang akan dihadapi oleh tim pengabdian. Berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan, rencana program yang akan dilaksanakan diharapkan dapat lebih optimal lagi. Hal ini dikarenakan saat monev juga membahas serta merumuskan solusi permasalahan yang menjadi kendala saat melaksanakan pengabdian masyarakat di Kalurahan Wirokerten.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Wirokerten telah memberikan dampak langsung terhadap kemajuan di sektor wisata-budaya dan ekonomi Kalurahan Wirokerten. Beberapa kegiatan yang dirancang telah menunjukkan kemampuan Kalurahan Wirokerten dalam mengoptimalkan beberapa potensi yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan terlaksananya program yang telah disusun mulai dari hal yang mendasar seperti pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan Surat Keputusan Pokdarwis, Pembentukan SK Pengelola Desa Wisata, Pembentukan BUMKAL dan SK BUMKAL Kalurahan Wirokerten. Selain itu kegiatan ini juga terbukti berhasil melaksanakan tujuan dari dirancangnya pengabdian ini melalui beberapa program seperti pembuatan Paket Wisata Ngontel Ndeso & Ngandong Ndeso, pembentukan konsep branding berbasis budaya Pasar Blumbang Mataraman hingga pendampingan peningkatan pemasaran UMKM dengan skema UMKM Go-Digital. Dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat mengantarkan Kalurahan Wirokerten menyandang status Kalurahan/ Desa Mandiri Budaya.

5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih yang tulus ingin kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi khususnya **Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM)** atas dukungan, dana, dan kesempatan yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian multitalun ini. Kehadiran program Pengabdian Masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Wilayah ini telah memberikan arah dan inspirasi yang berarti bagi kami dalam mengimplementasikan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kalurahan Wirokerten, Dinas Pariwisata Kab Bantul, dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul yang telah membuka pintu kerja sama dengan hangat dan memberikan dukungan penuh untuk mewujudkan program ini. Terima kasih juga kepada tim dan seluruh pihak yang turut serta membantu dalam berbagai aspek, mulai dari administrasi hingga pelaksanaan lapangan. Kerjasama yang baik dari semua pihak menjadi kunci kesuksesan program ini.

REFERENSI

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Anwar, S., & Mufid, M. (2020). PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DAN REKREASI KRACAKAN DI DESA PAYAMAN KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO. *Al-Ummun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 50–58.
- Ariana, I. N. J., & Ariana, N. (2020). Identifikasi Integrasi Wisata Unggulan Antar Kabupaten Di Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1), 1–8.
- Ariefni, D. F., & Legowo, M. B. (2018). Penerapan Konsep Monitoring Dan Evaluasi Dalam Sistem Informasi Kegiatan Mahasiswa Di Perbanas Institute Jakarta. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4, 2443–2229. <http://dx.doi.org/10.28932/jutisi.v4i3.876>
- Arlena, W. M. (2021). Media sosial instagram sebagai jaringan komunikasi sociopreneur. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 20(2), 84–97. <https://doi.org/10.29244/jpi.20.2.84-97>
- Asaad, I., & Rahman, A. (2021). Pengembangan Kota Parepare sebagai Kota Destinasi Wisata Habibie dengan Konsep Sustainable smart touris. *Jurnal Pekomnas*, 6(2), 21–34. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060303>
- Atmojo, M. E. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM DIGITALISASI UMKM MELALUI RUMAH BUMN YOGYAKARTA.

WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi, 10(1), 12–23.

- Bantul, B. (2020). *Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata Jiwa per Km2 menurut Desa 2017-2020*. Bantulkab.Bps.Go.Id.
- Damastuti, R. (2020). Adopsi inovasi media komunikasi pemasaran UMKM batik jumputan di era digitalisasi. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 160–170.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *BUMDes Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, 9(1), 51–60.
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3035>
- Fanaqi, C., Salamah, U., & Rahmadhan, D. G. (2022). Strategi Marketing Desa Wisata Berbasis Digital. *Commed Jurnal Komunikasi Dan Media*, 6(2), 233–248.
- Fathoni, A. (2016). Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Karier Fungsional Guru Pada Tiga Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sukoharj. *The 3rd University Research Colloquium 2016*, 55–63.
- Hakim, L. (2022). *DIY tambah Desa Prima tingkatkan partisipasi perempuan di bidang ekonomi*. <https://rejogja.republika.co.id/berita/rffh4u327/diy-tingkatkan-partisipasi-perempuan-dengan-menambah-jumlah-desaprima>
- Hidayah, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprpto, S., & Ali, N. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *Comvice : Journal of Community Service*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.123>
- Hilman, Y. A., Megantari, K., Studi, P., Pemerintahan, I., Ponorogo, U. M., Studi, P., Komunikasi, I., & Ponorogo, U. M. (2018). Model City Branding Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Lokal Provinsi Jawa Timur. *Komunikasi Dan Kajian Media*. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/784/717>
- Huda, M. (2020). *Enam Tujuan Mulia Program Desa Mandiri Budaya Paniradya Kaistimewan DIY*. TribunJogja.Com. Jogjaprovo.go.id. (2021). *Kalurahan Mandiri Budaya, Aktualisasi Keistimewaan DIY*. Jogjaprovo.Go.Id. <https://jogjaprovo.go.id/berita/kalurahan-mandiri-budaya-aktualisasi-keistimewaan-diy#:~:text=Sri Sultan menjelaskan%2CDesa%2Fkalurahan,dengan melibatkan partisipasi aktif warganya.>
- Junianto, A. (2022). *Salut, DIY Kini Punya 76 Desa Budaya*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/02/18/510/1095511/salut-diy-kini-punya-76-desa-budaya>
- Kusi, Y., Suryani, L., Aje, A. U., Rawe, A. S., & Musu, T. (2022). *Menggali potensi desa eduwisata wolotopo*. 6, 813–818.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Nasih, R. A. H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Setelah Perubahan Menjadi Desa Mandiri Budaya (Studi Di Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Repository IPDN*, 1–9.
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.11273>
- Novianti, E., & Wulung, S. R. P. (2020). Implementasi Komunikasi Daring dalam Menunjang Jawa Barat sebagai Destinasi Pariwisata Cerdas. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 53. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.6971>
- Putri, R. N. (2024). *Pasar Blumbang Mataram Libatkan 53 UMKM dalam Konsep Multi Event*. <https://www.krjogja.com/bantul/1245272075/pasar-blumbang-mataram-libatkan-53-umkm-dalam-konsep-multi-event>
- Rasyidah, R. (2020). Strategi Pariwisata 4.0: Peran Milenial dalam Nation Branding Wonderful Indonesia 2016-2019. *Global and Policy Journal of International Relations*, 7(02). <https://doi.org/10.33005/jgp.v7i02.1826>
- Rifa'i, M. N. (2019). Integrasi Pariwisata Halal di Kota Malang. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.10090>
- RPJMKal. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Wirokerten Tahun 2019-2024*. RPJMKal.
- Sakir, S., Ishak, A., & Setianingrum, R. B. (2023). Optimalisasi Pemasaran Produk BUMDesa Melalui Pendampingan Pembuatan Platform Digital belanjadesa.id. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and*

Engagement, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.1834>

- Saputra, R. A. (2024). *Pasar Blumbang Mataram #14: Gebyar Budaya Lokal Kalurahan Wirokerten, Menuju Desa Budaya*. <https://wirokerten.bantulkab.go.id/first/artikel/1166-Pasar-Blumbang-Mataram--14--Gebyar-Budaya-Lokal-Kalurahan-Wirokerten--Menuju-Desa-Budaya>
- Savitri, E., Andreas, A., & Diyanto, V. (2019). Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Pembinaan Revitalisasi BUMDes dan Tata Kelola Dana Desa. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 606–613. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.606-613>
- Susyanti, J., & Pardiman, P. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Jawa Timur. *Jurnal Pusat Studi Jawa Timur*, 1(2).
- Tanjungsari, H. K., & Ginting, G. (2020). Perkembangan Dunia Usaha di Era Digital. *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 1–43.
- Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish.
- Wibisono, A. F. (2020). Optimalisasi Fungsi Bumdes Melalui Inovasi Dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol2.iss1.art1>
- Wildana, D. T., Khanif, A., Prihatmini, S., & Tanuwijaya, F. (2020). Anak di Embung Cinta: Pembentukan Wisata Ramah Anak di Kelurahan Nangkaan Bondowoso. *Warta Pengabdian*, 14(3), 173. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i3.17172>
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Wirokerten Tahun 2019-2024, (2019).
- Yamani, A. Z., Muhammad, A. W., & Faiz, M. N. (2019). Penguatan Ekonomi Lokal Pada Pelaku UMKM Berbasis Digital Di Desa Winduaji Kabupaten Brebes. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.29>